

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:
ULFA SAROFAH
NIM. 1323203034

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfa Sarofah
NIM : 1323203034
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2013-2016)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Ulfa Sarofah
NIM. 1323203034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)**

Yang disusun oleh Saudari **Ulfa Sarofah NIM. 1323203034** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **25 Januari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.
NIP. 196804031994031004

Sekretaris Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 197012242005012001

Pembimbing/Penguji

Yoiz Shofwa Shafriani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, Januari 2018
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ulfa Sarofah, NIM : 1323203034 yang berjudul:

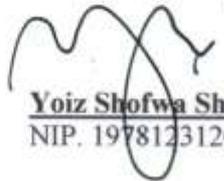
**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2016)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Januari 2018

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)**

ULFA SAROFAH
NIM. 1323203034

E-mail: ulfahsarofah@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ada beberapa variabel makro ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perekonomian diantaranya adalah : PDB, Inflasi, kebijakan nilai tukar, investasi, dll. Kinerja suatu perekonomian mempengaruhi kinerja perusahaan yang ada didalam negeri. Inflasi dan kurs rupiah merupakan salah satu dari beberapa variabel makro ekonomi yang paling banyak mendapat perhatian dari investor.

Bambang Sudiyatno menjelaskan jika terjadi perubahan-perubahan terhadap inflasi dan kurs rupiah, secara tidak langsung akan menurunkan atau menaikkan kinerja perusahaan. Irham Fahmi menambahkan pergerakan inflasi dan kurs rupiah dapat mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan membayar kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia untuk periode 2013-2016.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur. Sumber data yang digunakan adalah dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik ,yaitu : uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, inflasi tidak mempengaruhi terhadap *current ratio* dan *debt ratio*. Hal ini karena terdapat faktor lain, yaitu : ketersediaan dari sumber-sumber utama likuiditas. Tetapi inflasi berpengaruh terhadap *profit margin*. Dan untuk kurs rupiah berpengaruh terhadap semua indikator variabel dependen (*current ratio*, *debt ratio* dan *profit margin*). Sedangkan secara simultan, inflasi dan kurs rupiah berpengaruh terhadap *debt ratio* dan *profit margin*.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs Rupiah, Current Ratio, Debt Ratio, Profit Margin

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)**

ULFA SAROFAH
NIM. 1323203034

E-mail: ulfahsarofah@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

There are several macroeconomic's variable that used to measure the economic's performance such as: GDP, inflation, exchange rate's policy, investment, etc. The economic's performance affects the performance of companies in the country. Inflation and rupiah exchange rate is one of the few macroeconomic's variable with the most attention from investors.

Bambang Sudyatno explains if there are changes of inflation and rupiah exchange rate, indirectly will decrease or increase company's performance. Irham Fahmi added that inflation and rupiah exchange rate's movement can affect profitability and ability to pay corporates's liabilities with short term and long term. The aims of this study to determine the effect of inflation and exchange rate of rupiah on the financial's performance of PT. Telekomunikasi Indonesia at 2013-2016.

The type of research is literature research. Source of data that used is from primary and secondary data. Data analysis method that used is multiple regression analysis. The first steps is testing the classical assumptions, there are: autocorrelation test, multicollinearity test and normality test. And then Hypothesis testing used partial hypothesis test (t test), hypothesis test simultaneously (F test) and coefficient of determination.

The result of research showed that partially, inflation does not affect to current ratio and debt ratio. Because there is other factors, is availability of the main sources of liquidity. While inflation is affects the profit margins. And exchange rate of rupiah is affects to all indicators of the dependent variable (current ratio, debt ratio and profit margin). And simultaneously, inflation and exchange rate of rupiah are affect the debt ratio and profit margin.

Keywords : Inflation, Exchange Rate of Rupiah, Current Ratio, Debt Ratio, Profit Margin

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....”

(Q.S Al-Baqoroh :286)



PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2013-2016”’, dengan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis persembahkan kepada:

- ✓ Kedua orang tua tercinta; Bapak Mashudin dan Ibu Supiyah; yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga, terimakasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis,
- ✓ Kakakku tersayang; Ali Suhud, Siti Rokhmah, Ali Yusron, Ali Unwanudin, Ali Islahudin, dan Siti Khusnah; terimakasih atas dukungan, motivasi, kasih sayang dan bantuan yang diberikan untuk keberhasilan penulisan skripsi ini,
- ✓ Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis; terimakasih Bapak dan Ibu Dosen jasa kalian akan terkenang di hati,
- ✓ Sahabat dan teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2013, adik-adik angkatan, dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu; penulis persembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	<i>Fathah</i>	Fathah	A
—	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
و	<i>Dammah</i>	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badi>'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syāʾun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2013-2016”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya karena dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Ekonomi Syariah A angkatan 2013.
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Orang tua, kakak dan kerabat yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil.
8. Teman-teman almamater angkatan 2013 khususnya Ekonomi Syariah A yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujud skripsi ini.
9. Teman-teman Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon IAIN Purwokerto yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.

Demikian, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan semua pihak dapat menjali anal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiin ya robbal'alam.

Purwokerto, 15 Januari 2018


Ulfa Sarofah
NIM. 1323203034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan	14
1. Pengertian dan Arti Penting Laporan Keuangan	14
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	16
3. Tujuan Laporan Keuangan	20
4. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan	22
5. Analisis Kinerja Keuangan	24
B. Inflasi	27
1. Pengertian Inflasi	27
2. Macam-Macam Inflasi	28
3. Metode Perhitungan Inflasi	30
4. Dampak Inflasi	31
5. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan	32
C. Kurs Rupiah.....	34
1. Pengertian Kurs Rupiah	34
2. Sistem Kurs Mata Uang	35

3. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan	37
D. Penelitian Terdahulu	39
E. Kerangka Teori.....	43
F. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	57
2. Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	59
3. Produk-Produk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	60
B. Analisis Data Penelitian	61
1. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Autokorelasi	62
c. Uji Normalitas	63
2. Analisis Regresi Linier Berganda	64

a.	Analisis Regresi Berganda pada <i>Current Ratio</i>	65
b.	Analisis Regresi Berganda pada <i>Debt Ratio</i>	66
c.	Analisis Regresi Berganda pada <i>Profit Margin</i>	67
3.	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	68
4.	Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	70
5.	Koefisien Determinasi (R^2)	73
C.	Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika	4
Tabel 1.2	Data Inflasi Tahun 2013-2016	4
Tabel 1.3	Laporan Laba (Rugi)	5
Tabel 1.4	Ikhtisar Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1	Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.2	Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.3	Ringkasan Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda <i>Current Ratio</i>	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda <i>Debt Ratio</i>	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda <i>Profit Margin</i>	67
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji t	69
Tabel 4.8	Hasil Uji F <i>Current Ratio</i>	71
Tabel 4.9	Hasil Uji F <i>Debt Ratio</i>	72
Tabel 4.10	Hasil Uji F <i>Profit Margin</i>	72
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi <i>Current Ratio</i>	73
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi <i>Debt Ratio</i>	73
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi <i>Profit Margin</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	43
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2013-2016
- Lampiran 2 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Blangko/ Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
- Lampiran 14 Surat Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 Surat Tanda Terima Skripsi
- Lampiran 16 Surat Bebas Tanggungan Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat-sertifikat yang meliputi: Sertifikat BTA/PPI, Sertifikat OPAK, Sertifikat komputer, Sertifikat PPL, Sertifikat KKN, Sertifikat pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Sarofah
2. NIM : 1323203034
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Desember 1995
4. Alamat Rumah :
Pasir Kidul Kauman Kulon RT 01/05 Purwokerto Barat , Banyumas
5. Nama Ayah : Masyhudin
6. Nama Ibu : Supiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 2 Pasir Kidul, 2007
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 4 Purwokerto, 2010
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Al-Hikmah 2 Benda, 2013
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2013

Purwokerto, 15 Januari 2018

IAIN PURWOKERTO Penulis,


ULFA SAROFAH
1323203034

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara yang ada di dunia tidak ada satupun menggunakan bentuk perekonomian dengan sistem kapitalis ataupun sistem sosialis mutlak. Seperti contoh Uni Sovyet, meskipun menggunakan sistem sosialis dalam artian sebagian besar sumber daya dialokasikan oleh negara (pemerintah), namun masih terdapat sektor yang memberlakukan sistem pasar meskipun kecil. Begitupun dengan Amerika yang dikenal sebagai pemimpin perekonomian kapitalis. Terdapat juga keterlibatan negara (pemerintah) dalam penetapan pelayanan kesejahteraan, hukum dan undang-undang serta pertahanan keamanan.¹ Begitupun Indonesia yang berada di tengah-tengah kedua sistem tersebut. Tidak kapitalis mutlak dan tidak sosialis mutlak.

Di Indonesia, pemerintah dituntut untuk secara aktif turun tangan pada saat ekonomi mengalami stagnasi, bahkan depresi. Tidak jarang pemerintah turun tangan secara aktif menjadi pelaku ekonomi. Namun demikian, pemerintah mengurangi keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi dan bertindak cukup sebagai regulator pada saat ekonomi sudah bertumbuh dan dalam kondisi normal.²

Berkaca dari Tahun 1997 yang merupakan bencana bagi perekonomian Indonesia, pemerintah Indonesia dalam memutuskan sebuah regulasi

¹ Joseph Nellis & David Parker, *The Essence of the Economy*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm. 13.

² Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta : PPM, 2006), hlm.55.

(kebijakan) harus memperhatikan dampaknya. Terutama dalam hal kebijakan ekonomi yang bersifat makro. Menurut Siti Farida Sudah menjadi kelaziman untuk menggunakan indikator makro ekonomi sebagai alat ukur keberhasilan atau kegagalan perekonomian suatu negara, terlebih bagi negara yang sedang membangun seperti Indonesia.³

Stabilitas ekonomi makro berhubungan dengan suatu keseimbangan ekonomi internal (yakni permintaan agregat sama dengan penawaran agregat), yang direfleksikan dalam suatu fiskal atau posisi keuangan dan anggaran pemerintah yang berkelanjutan, laju pertumbuhan PDB yang lebih tinggi, laju inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran / kesempatan kerja yang dekat dengan tingkat alaminya maupun suatu keseimbangan eksternal. Yang terakhir ini direfleksikan dalam neraca pembayaran, neraca perdagangan, posisi transaksi berjalan, serta dalam jumlah utang luar negeri.⁴ Ada beberapa kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam neraca pembayaran, salah satunya adalah kebijakan nilai tukar. Pengendalian kurs tidak pernah lagi dilakukan dengan instrumen devaluasi tetapi pemerintah mengelolanya melalui instrumen kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang ketat dan hati-hati. Melalui instrumen ini ternyata cukup efektif untuk diterapkan.⁵

Kinerja perekonomian suatu negara ternyata berpengaruh langsung terhadap berhasil atau gagalnya suatu perusahaan. Bahkan perusahaan-perusahaan yang dikelola dengan baik dapat runtuh jika manajer mengabaikan

³ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* ,(Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 120.

⁴ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 172.

⁵ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 103.

atau tidak dapat menangkap perubahan-perubahan lingkungan makroekonomik. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pemahaman mengenai situasi ekonomi yang sedang berlangsung dan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut.⁶ Bambang Sudyatno dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi dan kurs rupiah merupakan salah satu dari variabel makro ekonomi yang sering kali dipandang sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap keputusan para pelaku pasar modal. Perubahan-perubahan pada faktor ini akan mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal sehingga akan menaikkan atau menurunkan resiko sistematis. Dan secara tidak langsung juga akan berdampak pada kinerja perusahaan.⁷

Irhani Fahmi dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam kondisi inflasi yang stabil dan terkendali, perusahaan cenderung memiliki peluang untuk bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan target dalam rencana bisnis. Dari perolehan keuntungan tersebut dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi usaha, seperti membuka kantor cabang baru, menciptakan produk baru, dll. Sedangkan ketika dalam kondisi inflasi yang tidak stabil, memungkinkan cadangan (*reserve* perusahaan) akan terkuras lebih untuk membelanjai dan menstabilkan inflasi, termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing. Sehingga keuntungan perusahaan akan berkurang karena untuk menstabilkan

⁶ Joseph Nellis & David Parker, *The Essence...*, hlm. 21.

⁷ Bambang Sudyatno, disertasi, "Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Resiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010), hlm.2.

inflasi tersebut.⁸ Dijelaskan pula dalam bukunya bahwa ketika terjadi depresiasi nilai tukar, yang umumnya diikuti dengan kebijakan uang ketat, perusahaan yang dibebani utang berdenominasi asing akan mengalami pukulan yang sangat berat. Dalam artian perusahaan akan terbebani pada saat harus mengembalikan pinjaman dalam mata uang asing yang nilai tukarnya sudah lebih tinggi dibandingkan waktu sebelumnya.⁹ Sehingga beban kewajiban membayar akan bertambah dari yang semula direncanakan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) dan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (likuiditas/*leverage*), merupakan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Indikator tersebut secara umum selalu menjadi perhatian karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.¹⁰

Teori tersebut terbukti ketika pada tahun 2013-2016. Dimana kurs rupiah mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dan inflasi yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tabel 1.1
Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Tahun	Nilai Kurs (Rupiah)
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436

Sumber : BPS dan BI , diolah

⁸Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 199.

⁹ *Ibid.*, hlm.246.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.53.

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan nilai tukar rupiah dari tahun 2013-2016. Tahun 2013-2015 rupiah mengalami depresiasi dari yang awalnya Rp 12.189 pada tahun 2013, menjadi Rp 13.795 pada tahun 2015. Kemudian dari tahun 2015-2016 mengalami apresiasi (penguatan nilai tukar) dari yang semula Rp 13.795 pada tahun 2015, menjadi Rp 13.436 pada tahun 2016.

Tabel 1.2
Data Inflasi Tahun 2013-2016

Tahun	Tingkat Inflasi
2013	8,38 %
2014	8,36 %
2015	3,35 %
2016	3,02 %

Sumber : BPS, diolah

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan inflasi dari tahun 2013-2016. Dari tahun 2013-2016, inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari 8,38 % di tahun 2013 menjadi 3,02 % di tahun 2016.

Akibat dari adanya pergerakan inflasi dan kurs rupiah diatas, ada beberapa perusahaan-perusahaan yang terkena dampaknya terutama bagi kinerja perusahaan-perusahaan tersebut yang ditandai dengan adanya kerugian dalam usaha.

Tabel 1.3
Laporan Laba (Rugi)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
PT. Bumi Resources, Tbk.	US\$ 230 Juta	(US\$ 74 Juta)	(US\$ 9,3 Juta)	(US\$ 5 Juta)
PT. MNC Investama, Tbk.	Rp. 395 Milyar	Rp. 1,1 Trilyun	(Rp. 571 Milyar)	Rp. 848 Milyar
PT. XL Axiata, Tbk.	Rp. 1,03 Trilyun	(Rp. 804 Milyar)	(Rp. 25 Milyar)	Rp. 376 Milyar
PT. Gajah Tunggal, Tbk.	Rp. 120 Milyar	Rp. 283 Milyar	(Rp. 313 Milyar)	Rp. 626 Milyar

PT. Indosat, Tbk.	(Rp. 2,6 Trilyun)	(Rp. 1,8 Trilyun)	(Rp. 1,1 Trilyun)	Rp. 1,2 Trilyun
PT. Aneka Tambang, Tbk.	Rp. 421 Milyar	(Rp. 137 Milyar)	(Rp. 701 Milyar)	Rp. 8,1 Milyar

Sumber : Laporan Tahunan Masing-Masing Perusahaan

Namun ternyata dalam kondisi seperti diatas, ada salah satu perusahaan yang masih tetap menjaga kestabilan kinerja perusahaannya yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hal ini terbukti dengan perolehan keuntungan usahanya yang terus meningkat setiap tahun.

Tabel 1.4
Ikhtisar Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Jumlah Aset	Rp. 128 Trilyun	Rp. 141 Trilyun	Rp. 166 Trilyun	Rp. 179 Trilyun
Laba Bersih	Rp. 14,2 Trilyun	Rp. 14,4 Trilyun	Rp. 15,4 Trilyun	Rp. 19,3 Trilyun
Jumlah Ekuitas	Rp. 59 Trilyun	Rp. 67 Trilyun	Rp. 75 Trilyun	Rp. 84 Trilyun
Jumlah Liabilitas	Rp. 51,8 Trilyun	Rp. 55,8 Trilyun	Rp. 72,7 Trilyun	Rp. 74 Trilyun

Sumber : Laporan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah penyelenggara layanan telekomunikasi dan informasi tertua di Indonesia (dibangun sejak masa kolonial Belanda, tahun 1842). Kepemilikan saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. 52,09% milik pemerintah Indonesia dan 47,91% milik publik.¹¹

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) sebagai *Top Performing Listed Companies* 2016, dalam ajang *Investor Award* 2016 yang digelar di Jakarta, Selasa (3/5/2016)

¹¹ www.telkom.co.id.

PT. Telekomunikasi Indonesia berhasil meraih posisi sebagai salah satu emiten terbaik diantara 5 emiten yang terbaik. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. berhasil meraih posisi sebagai salah satu emiten terbaik, karena kinerja fundamental pada tahun 2015-2016 yang unggul dari total 524 emiten di BEI.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)”**.

B. Definisi Operasional

1. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹³ Oleh karena itu, menyebabkan harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan. Jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh.¹⁴

¹² Rossa Anggreati, di tulis pada tanggal 10 Mei 2016 “Telkom Dinobatkan Menjadi Emiten Terbaik”, diambil dari *ekonomi.metrotvnews.com* dan diakses pada 12 September 2017.

¹³ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm.186.

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} - 1 \right) \cdot 100 - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

IHK_x = IHK Tahun X ($\text{IHK} = \frac{\text{Current Price}}{\text{Base Period Price}} \times 100$)

IHK_{x-1} = $\text{IHK Tahun Sebelumnya}$.

2. Kurs Rupiah

Kurs rupiah atau nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik (rupiah) atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁵ Kurs rupiah disini adalah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang untuk menjalankan kebijakan moneter.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum. Tahap selanjutnya yaitu melakukan perhitungan.¹⁶ Perhitungan

¹⁵ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press,2009), hlm. 172.

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm.59.

disini dapat menggunakan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan, diantaranya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, dan sebagainya. Dalam mengukur rasio likuiditas bisa menggunakan rumus *current ratio* :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai utang supaya perusahaan tidak masuk dalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrem). Dalam mengukur rasio *leverage* bisa menggunakan rumus *debt ratio* :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Total Liabilities : Total Utang

Total Assets : Total Aset¹⁷

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas bisa diukur melalui rasio *profit margin*, dengan rumus :¹⁸

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

4. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Telkom merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di BEI, NYSE, LSE dan Public Offering Without Listing (“POWL”) di Jepang.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, muncul beberapa permasalahan yang akan di teliti :

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁸ Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004), hlm.74

¹⁹ www.telkom.co.id.

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2013-2016?
2. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2013-2016?
3. Apakah Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2013-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2013-2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan – perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal (Perusahaan *go public*)dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

3. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.²⁰

Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.²¹

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.²² Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan sangat penting untuk melihat kondisi dan perusahaan saat ini selain itu

²⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.4.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 7.

²² *Ibid.*, hlm. 6.

juga untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode apakah ada perubahan atau tidak.

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang diharapkan atau tidak dan juga untuk melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi pemerintah yaitu untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara sebagai contoh akan terlihat berapa jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil. Sedangkan untuk investor, adanya laporan keuangan adalah untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan. Dan juga bagi kreditor, laporan keuangan berguna untuk menilai kelayakan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.²³

Jumingan menambahkan karyawan dan serikat kerja berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan atau mati hidupnya tergantung pada perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Masyarakat umum yang berdomisili di sekitar perusahaan yang bersangkutan, secara tidak langsung berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Kepentingan mereka berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan

²³ *Ibid.*, hlm. 25.

masyarakat, dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.²⁴ menurut Hery, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) juga sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi suatu perusahaan dalam bentuk rupiah, digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk tujuan masing-masing pada umumnya dan sebagai pedoman untuk pihak perusahaan dalam menentukan langkah selanjutnya pada khususnya.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, pelaporan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi.²⁶

a. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sisi sebelah kanan neraca biasa juga disebut pasiva yang terdiri atas dua bagian yaitu kewajiban pada kreditur (utang) dan kewajiban pada pemilik (modal). Dan sisi sebelah kiri neraca adalah aktiva. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam laporan ini

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 4.

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 12.

²⁶ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid Satu*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2005) hlm. 21 .

adalah bahwa jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva.

Beberapa elemen-elemen yang ada di neraca :

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung dan mesin. Ada pula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dagang, dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka (uang muka) atas jasa tertentu yang baru akan diterima di masa yang akan datang seperti premi asuransi dibayar di muka. Urutan-urutan aktiva yang di catat adalah dimulai dengan aktiva lancar dan diikuti dengan aktiva yang bersifat lebih permanen.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat suatu tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya. Pertama-tama dicantumkan kewajiban jangka pendek seperti utang dagang kepada kreditur, utang wesel yang ditarik untuk pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka pendek lainnya. Di bawah kewajiban

jangka pendek dicantumkan kewajiban jangka panjang seperti utang hipotek dan utang obligasi yang biasanya harus dibayar seluruhnya dalam beberapa tahun di masa yang akan datang.

3) Modal

Modal dicantumkan dalam neraca di bawah kewajiban. Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan sisa yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban kepada para kreditur.

b. Laporan Laba Rugi

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka dikatakan perusahaan tersebut memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan memperoleh rugi.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 21-24.

Michel Suharli menambahkan laporan keuangan yang lengkap yaitu dicantumkan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.²⁸

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik. Item laporan perubahan ekuitas tergantung dari jenis perusahaan berdasarkan kepemilikannya. Untuk perusahaan perseroan melaporkan perubahan modal saham dan perubahan saldo laba (*retained earnings statement*). Inti isi dari laporan perubahan ekuitas pemilik adalah modal awal ditambah laba bersih, dikurangi prive maka diperoleh modal akhir. Penambahan investasi dari pemilik dan laba komprehensif akan menambah modal awal, sedangkan pengurangan/penarikan modal ke pemilik akan mengurangi modal akhir. Laba (rugi) bersih diperoleh dari laporan laba/rugi diatas. Selanjutnya modal akhir pada laporan perubahan ekuitas akan tampak pada laporan neraca.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar untuk periode tertentu. Arus kas tersebut dibagi dalam 3 aktivitas : operasi, investasi, dan pendanaan. Sesuai PSAK No.2 (IAI,2004), laporan arus kas dapat dilaporkan dengan metode langsung dan metode tak

²⁸ Michell Suharli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm.7.

langsung. Perbedaan kedua metode ini hanya cara pelaporan arus kas aktivitas operasi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi *outline* atau penjabaran atau rincian dari estimasi dan penilaian dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan berisi informasi yang tidak terungkap dalam laporan keuangan utama. Catatan adalah bagian integral dari laporan keuangan keseluruhan.²⁹

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 01 Tahun 2013, komponen laporan keuangan yang lengkap juga mencantumkan :³⁰

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangan, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 01 Tahun 2013 paragraf 07, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9-10.

³⁰ PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 01 Tahun 2013.

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.³¹ Lebih lanjut Irham Fahmi menjelaskan tujuan dari laporan keuangan bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan., khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.³²

Sarip Muslim menambahkan tujuan khusus dari adanya laporan keuangan yaitu menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum mengenai laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan atas posisi keuangan perusahaan.³³ Menurut Suwaldiman, pelaporan keuangan tidak hanya bermanfaat dalam pengendalian sumber daya ekonomik suatu negara. Badan usaha yang besar cenderung untuk mempengaruhi kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga badan usaha tidak hanya bertanggungjawab kepada investor dan kreditor tetapi juga bertanggungjawab pula kepada masyarakat luas (*sosial responsibility*).³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya laporan keuangan adalah penyajian informasi dari pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan olehnya , untuk

³¹ *Ibid.*,

³² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 9.

³³ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm.56.

³⁴ Suwaldiman, *Tujuan Pelaporan Keuangan konsep,perbandingan dan rekayasa sosial*, (Yogyakarta : Ekonisia UII Yogyakarta, 2005), hlm.32.

selanjutnya dipahami dan dianalisis untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang harus di terapkan.

4. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.³⁵

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan

³⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 238.

sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk mencapai likuiditas kembali.³⁶

Pada intinya, dengan membaca dan menganalisis suatu laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Terutama ketika akan menginvestasikan dana, akan lebih mudah untuk menilai perusahaan mana yang kinerjanya bagus dengan hanya membaca dan menganalisis laporan keuangan. Sehingga tidak salah tempat dalam hal penempatan dana.

Bagi perusahaan, menjaga kinerja untuk tetap stabil itu juga perlu dilakukan supaya banyak masyarakat yang mempercayai untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S At-Taubah: 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita dalam melakukan pekerjaan hendaknya yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi masyarakat umum. Karena masyarakat juga akan melihat dan menilainya

³⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 38.

juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka kepada apa yang dikerjakan oleh kita.³⁷

Dalam konteks keuangan, perusahaan harus mengelola sumber daya yang dipercayai kepadanya terutama dalam hal keuangan dengan baik. Jika perusahaan mengelolanya dengan baik, maka yang mempercayai bahkan masyarakat luas pun akan selalu percaya dengan apa yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Karena kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu keuntungan bagi suatu perusahaan.

5. Analisis Kinerja Keuangan

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan neraca ataupun laporan laba rugi. Secara umum, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio *lverage* dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh : membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan lain sebagainya. Dalam mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Current Assets*.

³⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* , (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 710 .

Rasio lancar (*current assets*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current assets* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Karena ada kemungkinan terjadi penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiensinya pemanfaatan “pembayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.³⁸

b. Rasio *leverage*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam

³⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 121-124.

tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk mengukur rasio *leverage* bisa menggunakan rumus *debt ratio*, yaitu :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Total Liabilities : Total Utang

Total Assets : Total Aset

Semakin rendah DR, maka akan semakin aman bagi kreditor saat akan melakukan likuidasi.³⁹

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang disebut rasio efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Untuk mengukur rasio ini bisa menggunakan rasio *profit margin*.

Profit margin mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

³⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm. 62.

⁴⁰ Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ...*, hlm. 74.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Dalam teori ekonomi makro, harga masing-masing barang dan jasa ditentukan dengan banyak cara. Dalam pasar bersaing, interaksi banyak pembeli dan banyak penjual (yakni terjadinya penawaran dan permintaan) dalam penentuan harga. Sedangkan dalam pasar yang tidak terlalu bersaing, harga ditetapkan oleh keputusan produsen.⁴¹ Dalam perekonomian manapun, harga terus menerus berubah karena pasar menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Misalnya, kekurangan hujan bisa mengeringkan ladang jagung dan gandum, sehingga mengurangi penawaran dan mendorong naiknya harga produk-produk pertanian. Pada saat yang sama, tingkat produksi yang tinggi pada produsen minyak bisa mempengaruhi harga produk minyak dan bensin. Secara serempak, Serikat Pekerja Otomotif bisa merundingkan perjanjian dengan Ford Motor Company yang menaikkan (atau menurunkan) tarif upah.⁴²

Terjadinya kenaikan harga dari barang-barang secara serempak dan terus menerus bukan karena kenaikan harga secara musiman atau karena menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja, itu yang dinamakan sebagai inflasi. Inflasi merupakan penyakit ekonomi dan memerlukan kebijakan yang khusus untuk menanggulangnya.⁴³

⁴¹ Case & Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*, (Jakarta : PT. Indeks, 2004), hlm.58.

⁴² *Ibid.*, hlm. 58.

⁴³ Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi 3*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 161.

2. Macam-Macam Inflasi

Macam-macam inflasi ada beberapa segi, yaitu : dari segi sifatnya, segi sebabnya dan segi

a. Dari segi sifatnya

Laju inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya inflasi, inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori : yakni : merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), serta inflasi tinggi (*hyper inflation*). Sebenarnya pembagian kedalam tiga kategori ini tidak ada patokan/standar yang pasti. Biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun) dengan kenaikan harga yang berjalan lambat dalam jangka waktu yang relatif lama.

Galloping inflation ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai siat akselerasi. Efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi merayap. *Hyper inflation* merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang.⁴⁴

⁴⁴ Nophirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2014), hlm.176.

b. Dari segi sebabnya

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan keseluruhan naik lebih cepat daripada potensi ekonomi produktif, menarik harga naik ke keseimbangan permintaan dan penawaran keseluruhan. Akibatnya, permintaan dollar bersaing untuk penawaran komoditas terbatas dan menawarkan harganya.⁴⁵

Winardi menambahkan jenis inflasi ini terjadi dalam situasi yang kurang lebih mencapai *Full Employment* yang menyebabkan terjadinya permintaan secara berlebihan pada banyak pasar individual dan harga-harga akan meningkat.⁴⁶ Kaum *moneteris* berpendapat bahwa yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan adalah adanya penambahan-pertambahan yang terjadi pada suplai uang. Sedangkan kaum *Non-Keynesian* berpendapat karena pergeseran-pergeseran pada fungsi konsumsi, fungsi investasi dan fungsi pengeluaran negara tanpa bertambah suplai uang yang menyebabkan bergesernya kurva permintaan.⁴⁷

2) *Cost- push Inflation*

Jenis inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi.

⁴⁵ Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi edisi 17*, (Jakarta : Media Global Edukasi, 2004), hlm. 391.

⁴⁶ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1 Edisi VII*, (Bandung : Tarsito, 2000), hlm. 239

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 241.

Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi.⁴⁸

3. Metode Perhitungan Inflasi

Sebelum kita menghitung inflasi, terlebih dahulu kita menghitung IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang (merupakan kebutuhan pokok masyarakat) yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya.⁴⁹

Rumus untuk menghitung IHK adalah

$$\text{IHK} = \frac{CP}{BPP} \times 100$$

Keterangan :

CP= *Current Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode berlangsung atau berjalan.

BPP = *Base Period Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode dasar.

Informasi mengenai IHK dapat diperoleh di kantor statistik. Mereka umumnya telah mendata seluruh informasi mengenai berbagai harga dari setiap barang.⁵⁰ Setelah menghitung IHK, barulah menghitung inflasi.

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} - 1 \right) \cdot 100 - 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

⁴⁸ Nophirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), hlm. 30.

⁴⁹ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 418 .

⁵⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm.189.

IHK_x = IHK Tahun X

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.⁵¹

4. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi sebagai berikut :

- a. Bila harga secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang. Sementara yang kekurangan tidak bisa membeli barang, akibatnya negara akan mengalami kekacauan.
- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- d. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise).

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 190.

- e. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.⁵²

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum ada beberapa pengaruh yang dialami oleh perusahaan sehubungan dengan kondisi inflasi yang stabil dan terkendali terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :⁵³

- a. Dengan kondisi inflasi yang stabil, perusahaan cenderung memiliki peluang untuk bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan target dalam rencana bisnis.
- b. Dalam kondisi inflasi yang stabil dan terkendali, memungkinkan perusahaan meminjam uang ke perbankan dalam bentuk kredit jangka menengah dan panjang. Karena pihak manajer bisa memperhitungkan kemampuan pengembalian angsuran kredit secara tepat waktu, dan agunan yang diberikan sebagai jaminan bisa diperoleh kembali. Bahkan jika perolehan keuntungan tinggi perusahaan bisa melunaskan kredit lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
- c. Dengan kondisi inflasi yang stabil, perusahaan cenderung memiliki peluang untuk mengalokasikan sebagian perolehan keuntungan untuk melakukan ekspansi usaha, seperti membuka kantor cabang baru, menciptakan produk baru, meningkatkan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan , dan lain-lain.

⁵² Iskandar Putong, *Economic Pengantar ...*, hlm. 426.

⁵³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan...*, hlm.199.

- d. Dengan kondisi inflasi yang stabil memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian perolehan keuntungan guna ditempatkan di pos cadangan bahkan pada pos *hedging* (lindung nilai). Adapun dengan antisipasi sebelum terjadinya gejolak moneter, maka perusahaan diharapkan memiliki cadangan dalam bentuk mata uang asing yang khusus dimasukkan dalam dana *hedging*.
- e. Dalam kondisi inflasi yang stabil memungkinkan berbagai kontrak bisnis bisa terlaksana dan bahkan perusahaan bisa membangun kontrak bisnis dengan berbagai perusahaan dalam konteks saling menguntungkan atau mampu memberi keuntungan bagi perusahaan.

Selain ketika inflasi dalam kondisi yang stabil dan terkendali yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, ketika inflasi dalam kondisi tidak stabil dan tidak terkendali juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya :⁵⁴

- a. Perusahaan cenderung sulit untuk memiliki peluang dan memanfaatkan peluang secara optimal karena kondisi perkiraan di luar rencana bisnis.
- b. Perusahaan jika melaksanakan pekerjaan membutuhkan dana cadangan yang mencukupi guna menghadapi tekanan inflasi yang belum bisa diprediksi kondisinya di masa yang akan datang. Sehingga disini memungkinkan cadangan perusahaan akan terkuras lebih untuk membelanjai dan menstabilkan inflasi, termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 200.

- c. Kontrak dan berbagai bentuk perjanjian akan harus dilakukan kaji ulang untuk menyesuaikan dengan kondisi inflasi saat ini. Termasuk pesanan order yang tengah berlangsung harus dianalisis kembali secara lebih komprehensif.

Dijelaskan pula didalam bukunya bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mengambil kebijakan hutang jangka panjang , yaitu : kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku didalam negeri maupun diluar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan ; bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan ; ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan serta karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi tersebut.⁵⁵

C. Kurs Rupiah

1. Pengertian Kurs Rupiah

Kurs rupiah atau yang sering disebut dengan nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Sebagai contoh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) adalah harga satu dollar Amerika dalam rupiah, atau dapat juga sebaliknya harga satu rupiah terhadap satu dollar Amerika.⁵⁶ Samuelson menambahkan kurs valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 107

⁵⁶ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 172.

lain. Kurs valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan.⁵⁷

2. Sistem Kurs Mata Uang

Pada umumnya, kebijakan nilai tukar suatu negara diarahkan untuk mendukung neraca pembayaran dan atau membantu efektivitas kebijakan moneter. Ada beberapa jenis sistem nilai tukar yang diterapkan di beberapa negara di dunia :

a. Sistem Nilai Tukar Tetap

Pada sistem nilai tukar tetap ini, mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. Dengan penetapan nilai tukar secara tetap, terdapat kemungkinan nilai tukar yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai sebenarnya.⁵⁸ Dalam sistem nilai tukar tetap, neraca pembayaran akan cenderung dalam keadaan tidak seimbang oleh karena nilai tukar tetap yang ditetapkan pemerintah selalunya berbeda dengan kurs yang ditetapkan oleh pasar bebas.⁵⁹

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Penuh

Dalam sistem nilai tukar mengambang penuh, mekanisme penetapan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dikenakan oleh mekanisme pasar. Dengan demikian, pada sistem ini nilai mata uang asing akan dapat berubah setiap saat tergantung dari

⁵⁷Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*...., hlm.305.

⁵⁸Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*...., hlm. 186.

⁵⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.405.

permintaan dan penawaran mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing dan perilaku spekulasi. Dalam sistem ini, bank sentral tidak menargetkan besarnya nilai tukar dan melakukan intervensi langsung ke pasar valuta asing.⁶⁰

Dalam sistem ini perubahan kurs tergantung pada beberapa faktor. Semua kegiatan ekonomi dan kebijakan pemerintah baik fiskal maupun moneter yang mempengaruhi pendapatan, harga serta tingkat bunga secara tidak langsung akan mempengaruhi kurs. Selain faktor-faktor ekonomi tersebut, ada faktor-faktor non ekonomi yang juga dapat mempengaruhi perubahan kurs, seperti faktor politik dan psikologi. Misalnya, kepanikan yang terjadi di dalam negeri akan menyebabkan larinya dana keluar negeri, sehingga kurs valuta asing akan naik.⁶¹

c. Sistem Nilai Tukar Tetap Tetapi Dapat Disesuaikan

Sistem nilai tukar ini merupakan kombinasi dari sistem nilai tukar tetap dengan sistem nilai tukar mengambang murni. Dalam sistem nilai tukar ini, besarnya nilai tukar ditetapkan oleh pembuat kebijakan (dalam hal ini bank sentral) dan dipertahankan melalui intervensi langsung di pasar valuta asing atau bank sentral mengarahkan pasar dengan plan menjual dan membeli valuta asing dengan harga tetap. Sistem ini dicirikan dengan adanya komitmen dari bank sentral / pemerintah untuk mempertahankan nilai tukar sebesar

⁶⁰ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 187.

⁶¹ Nophirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), hlm.174.

tertentu. Nilai tukar dapat berubah, tetapi penyesuaiannya jarang dilakukan untuk menjaga kredibilitas. Perubahan nilai tukar mencerminkan persepsi resmi dari pemerintah mengenai perubahan fundamental ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar atau terdapatnya tekanan pasar yang kuat yang mempengaruhi cadangan devisa sehingga memaksa perlu penyesuaian nilai tukar.⁶²

d. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Suatu negara menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali apabila bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing tetapi tidak ada komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau pada suatu batasan target tertentu.⁶³

3. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan

Ada kondisi dan situasi yang harus diingat oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengantisipasi fluktuatif nilai kurs yang memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena itu ada beberapa tanda-tanda yang harus selalu diamati oleh pihak manajemen perusahaan, yaitu :

- a. Jika nilai mata uang domestik mengalami pelemahan terhadap mata uang asing, maka salah satu kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan *tight money policy* (kebijakan uang ketat). Kebijakan pemerintah ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada kondisi *tight money policy* berdampak

⁶² Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 189.

⁶³ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 192.

pada sulitnya pihak perusahaan mendapatkan pinjaman kredit dari perbankan dengan bunga yang rendah, sehingga menyebabkan berbagai kebijakan kebutuhan dana yang bersumber dari eksternal (khususnya perbankan) mengalami permasalahan.

- b. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar, yang umumnya diikuti dengan kebijakan uang ketat, perusahaan yang dibebani dengan utang berdenominasi asing akan mengalami pukulan berat. Artinya jika perusahaan tersebut memiliki utang dalam bentuk mata uang asing dan operasi aktivitas perusahaan adalah di dalam negeri dengan perolehan pendapatan dalam mata uang domestik. Maka perusahaan akan terbebani pada saat harus mengembalikan pinjaman dalam bentuk mata uang asing yang nilai tukarnya sudah lebih tinggi dibandingkan di waktu sebelumnya.
- c. Kondisi depresiasi nilai tukar ini mampu memberi pengaruh pada perusahaan dengan utang dalam mata uang asing. Perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan yang rendah dalam mengimpor barang / jasa. Utang dalam mata uang asing yang besar dengan tingkat pendapatan dari ekspor yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan secara sangat signifikan.
- d. Kondisi fluktuatif kurs mata uang menyebabkan perusahaan akan mengalami gangguan dari segi cadangan yang dimilikinya. Dalam artian jika fluktuatif tersebut terlalu tinggi akan mampu menguras cadangan yang ada dalam jumlah yang banyak dalam konteks dipakai

untuk mempertahankan dan menstabilkan kondisi keuangan perusahaan, dan jika ini terus terjadi tanpa ada waktu yang jelas maka perlahan-lahan akan mendorong perusahaan ke arah pailit.⁶⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Mugi Rahardjo bahwa pengaruh langsung nilai tukar juga dapat terjadi melalui neraca perusahaan khususnya perusahaan yang mempunyai hutang yang berasal dari luar negeri. Depresiasi nilai tukar rupiah mengakibatkan membengkaknya kewajiban hutang luar negeri perusahaan dalam nilai mata uang lokal.⁶⁵ Indonesia menggunakan sistem nilai tukar yang mengambang, sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai tukar terutama ketika terjadi depresiasi dapat menyebabkan menurunnya gairah perdagangan dan juga mengurungkan minat investasi.⁶⁶

D. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah dipahami diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Linda Dwi Oktavia (2009) ⁶⁷	Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah,	Sebelum privatisasi, hanya variabel Suku Bunga yang mempengaruhi kinerja	Variabel dependen (kinerja)

⁶⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan.....* hlm. 246-247.

⁶⁵ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter....*, hlm.201

⁶⁶ Joseph Nellis & David Parker, *The Essence....*, hlm. 238

⁶⁷ Linda Dwi Oktaviani, skripsi, "Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)", (Depok : Universitas Gunadharma, 2009).

		dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk).	keuangan, Setelah adanya privatisasi, variabel Suku Bunga SBI dan Inflasi yang mempengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas). Secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semua variabel dependen baik itu sebelum ataupun sesudah privatisasi.	keuangan) menggunakan 3 rasio (ROA, ROE dan NPM). Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 rasio kinerja keuangan (<i>Current assets</i> , DR, dan <i>profit margin</i>)
2.	Budi Santosa (2009) ⁶⁸	Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)	Variabel makro ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan IHSG) memiliki korelasi dengan ROE sebesar 1,20700 dan memiliki korelasi negatif terhadap LDR sebesar -0,43993.	Analisis data menggunakan korelasi kanonikal, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda
3.	Rahmi Rahmawati (2016) ⁶⁹	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Dalam jangka panjang pengaruh <i>Industrial Production Index</i> (IPI), inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ROA & FDR, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Sedangkan BI rate dan IHSG memiliki pengaruh positif terhadap ROA & FDR, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Dalam jangka pendek semua variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan tidak memperlihatkan hubungan yang signifikan.	Analisis data menggunakan <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

⁶⁸ Budi Santosa, skripsi, "Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)", (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁶⁹ Rahmi Rahmawati, skripsi, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

4.	Novianto Satrio Utomo (2009) ⁷⁰	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan	Inflasi lebih mempengaruhi terhadap ROA dan ROE, sedangkan suku bunga lebih dominan mempengaruhi NIM	Rasio keuangan menggunakan ROA, ROE dan NIM. Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Current assets</i> , DR, dan <i>profit margin</i> .
5.	Rinal Satria Anugrah (2006) ⁷¹	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dari semua variabel baik yang berasal dari faktor internal (NPF, Total aset), ataupun faktor eksternal (Suku bunga SBI, bonus SWBI, GDP, nilai tukar rupiah, dan fatwa MUI) yang paling berpengaruh terhadap likuiditas (FDR) BUS adalah nilai tukar rupiah.	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah kinerja keuangan.
6.	Muhammad Choirul Ichwan (2016) ⁷²	Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia	Dari semua variabel makro ekonomi (Pembiayaan yang diberikan, BOPO, NPF, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi) yang berpengaruh signifikan terhadap FDR adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan semua variabel makro dan mikro ekonomi mempunyai pengaruh.	Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas, sedangkan penelitian ini adalah kinerja keuangan.

⁷⁰ Novianto Satrio Utomo, skripsi, “ Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan”, (Depok : Universitas Gunadharma, 2009).

⁷¹ Rinal Satria Anugrah, skripsi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Bogor : IPB, 2006).

⁷² Muhammad Choirul Ichwan, skripsi, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia”, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2016).

7.	Ragil Teki Mulyani (2016) ⁷³	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Domestik dan Campuran di Indonesia Periode 2011-2014)	Dari hasil analisis regresi , secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas BUS. Secara parsial, menyatakan semua variabel makro dalam model tidak ada yang berpengaruh signifikan.	Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas , sedangkan penelitian ini adalah kinerja keuangan.
8.	Cindy Halim (2013) ⁷⁴	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi	Dalam penelitian ini, variabel independen diproksikan oleh inflasi, SBI rate dan GDP. Sedangkan untuk variabel dependen diwakili oleh <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , ROE dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap setiap variabel dependen. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh hanya terhadap variabel dependen ROA dan ROE.	Variabel independen yang digunakan adalah inflasi, SBI rate, dan GDP. Sedangkan penelitian ini hanya inflasi dan kurs rupiah.

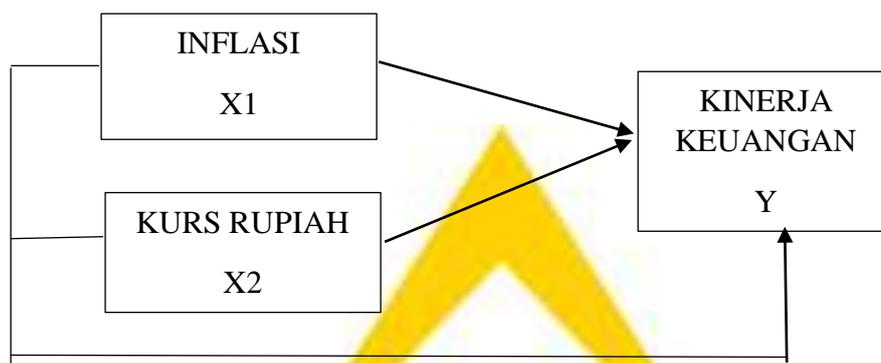
⁷³ Ragil Teki Mulyani, skripsi, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Domestik dan Campuran di Indonesia Periode 2011-2014)”, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2016)

⁷⁴ Cindy Halim, “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi”, *Jurnal Finesta Vol.1, No. 2, (2013)*, (Surabaya : Universitas Kristen Petra, 2013).

E. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, berikut kerangka teori dari “Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)”.

Gambar 2.1



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁷⁵

Berdasarkan pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di depan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : Inflasi Tidak Mempengaruhi *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- H_a : Inflasi Berpengaruh Terhadap *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

⁷⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.21.

2. H_0 : Kurs Rupiah Tidak Mempengaruhi *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
 H_a : Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. H_0 : Inflasi Tidak Mempengaruhi *Debt Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
 H_a : Inflasi Berpengaruh Terhadap *Debt Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
4. H_0 : Kurs Rupiah Tidak Mempengaruhi *Debt Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
 H_a : Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap *Debt Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
5. H_0 : Inflasi Tidak Mempengaruhi *Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
 H_a : Inflasi Berpengaruh Terhadap *Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
6. H_0 : Kurs Rupiah Tidak Mempengaruhi *Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
 H_a : Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap *Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
7. H_0 : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Tidak Mempengaruhi *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_a : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

8. H_0 : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Tidak Mempengaruhi *Debt Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_a : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Debt Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

9. H_0 : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Tidak Mempengaruhi *Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_a : Inflasi dan Kurs Rupiah Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur. Penelitian literatur atau penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷⁶ Data pustaka tersebut dapat berupa jurnal penelitian ilmiah, laporan penelitian ilmiah, laporan/kesimpulan seminar, buku, laporan-laporan resmi yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain, dan lain-lain.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun dari persekumpulan.⁷⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang diperoleh melalui *website*-nya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan

⁷⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁷⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

penelitian dari sumber- sumber yang telah ada.⁷⁸ Misalnya dari Internet, jurnal, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak dipilih untuk diteliti.⁷⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia dari Tahun 1856 sampai dengan Tahun 2017. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2013-2016.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹ Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau juga variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain.

⁷⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.19.

⁷⁹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta : Andi, 2009), hlm.96.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 81.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 38.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel prediktor.⁸² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu inflasi dan kurs rupiah.

$$\text{Inflation Rate}_x = \left(\frac{\text{IHK}_x}{\text{IHK}_{x-1}} - 1 \right) \cdot 100$$

Keterangan :

Inflation Rate_x = Tingkat Inflasi Tahun X

$$\text{IHK}_x = \text{IHK Tahun X} \left(\text{IHK} = \frac{\text{Current Price}}{\text{Base Period Price}} \times 100 \right)$$

IHK_{x-1} = IHK Tahun Sebelumnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Yang terdiri dari : *Current Assets*, DR (*debt ratio*), dan *profit margin*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat

⁸² Suliyanto, *Metode Riset Bisnis...*, hlm. 77.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 39.

atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁸⁴ Dalam penelitian ini data utama yang akan diambil adalah berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang dapat diambil pada website PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Selain itu, untuk data inflasi dan kurs rupiah dapat diambil di website Bank Indonesia ataupun website Badan Pusat Statistik.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang sudah diperoleh tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel-variabel bebas yang berkorelasi membuat kita sulit untuk mengambil kesimpulan mengenai masing-masing koefisien regresi dan masing-masing dampaknya terhadap variabel terikat. Menghindari variabel bebas yang berkorelasi, memungkinkan

⁸⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 92.

menghasilkan hasil yang salah dalam pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel bebas.⁸⁵

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, adalah :⁸⁶

- 1) Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
- 2) Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.
- 3) Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y ; atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius.

Uji regresi yang baik adalah yang tanpa adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Satu metode untuk mengukur kolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflatory factor* (VIF). Jika satu set variabel bebas adalah tidak berkorelasi, maka VIF

⁸⁵ Douglas A. Lind dkk., *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global Edisi 13*, terj., (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hlm. 143-144.

⁸⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007), hlm.98.

akan sama dengan 1. Jika satu set variabel bebas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF bisa melebihi 10. Tetapi, peneliti yang lain menyarankan kriteria yang lebih konservatif bahwa korelasi akan terlalu besar bahkan untuk VIF lebih dari 5.⁸⁷

b. Uji Autokorelasi

Asumsi selanjutnya mengenai regresi adalah bahwa residu-residu yang saling berurutan seharusnya saling bebas. Artinya tidak ada pola untuk residu tersebut. Residu tersebut sangat tidak berhubungan, dan tidak muncul residu-residu yang bernilai positif dan bernilai negatif secara terus menerus. Ketika residu-residu yang berurutan saling berkorelasi, maka itu yang dinamakan autokorelasi.⁸⁸

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁸⁹ Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji Durbin-Watson.

- 1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif.

⁸⁷ Abdul Hakim, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002), hlm. 314.

⁸⁸ Douglas A. Lind dkk., *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi...*, hlm. 146.

⁸⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis...*, hlm. 90.

- 2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai 2, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.⁹⁰

c. Uji Normalitas

Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Jika residual tidak mempunyai distribusi normal, maka konsekuensinya uji t untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bisa diaplikasikan. Metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan formula sebagai berikut :

$$D = \max_{1 \leq i \leq N} |F(Y_i) - i/N|$$

Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka data terdistribusi normal. Namun jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) maka data tersebut tidak terdistribusi normal.⁹¹

⁹⁰ Muhammad Farhan Qudratullah, *Analisis Regresi Terapan : Teori. Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2013), hlm. 209.

⁹¹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 111.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah.

Persamaan umumnya adalah :⁹²

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p$$

Dimana :

Y : variabel terikat

b_0 : konstanta (*intersept*)

X_i : variabel-variabel bebas

b_i : koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

3. Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi linier berganda, dilakukan 2 (dua) uji hipotesis, yaitu : uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹³ Kriteria hipotesisnya :

$H_0 : B_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh inflasi dan kurs rupiah secara parsial terhadap kinerja keuangan.

$H_a : B_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh inflasi dan kurs rupiah secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Untuk menghitung uji t menggunakan rumus :

⁹² Rohmad dan Supriyanto, *Statistika Pendidikan Menggunakan Microsoft Excel dan Minitab*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm.195.

⁹³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis...*, hlm. 81.

$$t_0 = \frac{b_j - B_{j0}}{S_{bj}}$$

t_0 = mempunyai fungsi t dengan derajat kebebasan sebesar $n-k-1$

$$S_{bj} = S_e \sqrt{d_{jj}}, \quad S_e = \sqrt{\frac{1}{n-k-1} \sum e_i^2}, \quad d_{jj} = \text{elemen dari baris } j \text{ dan}$$

kolom j matriks \underline{D} dimana $\underline{D} = (\underline{X}^T \underline{X})^{-1}$

Seperti biasanya t_0 kemudian dibandingkan dengan nilai Tabel t.⁹⁴

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika : t hitung $\leq t$ tabel atau Sig. $>$ Taraf α

H_a diterima jika : t hitung $>$ t tabel atau Sig. \leq Taraf α .⁹⁵

b. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁹⁶ Dengan kriteria hipotesis :

$H_0 : B_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan.

$H_a : B_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan.

Untuk menghitung uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR - k}{SSE / (n - k)}$$

Dimana :

⁹⁴ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 250.

⁹⁵ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis...*, hlm. 198.

⁹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis...*, hlm. 82.

$$SSR = \text{sum of square due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$$

$$SSE = \text{sum of squares error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

MSR = *mean squares due to regression*

MSE = *mean squares due to error*⁹⁷

Kriteria pengujian :

H₀ diterima jika : F hitung ≤ F tabel atau Sig. > Taraf α

H_a diterima jika : F hitung > F tabel atau Sig. ≤ Taraf α⁹⁸

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi bisa dihitung dengan menggunakan formula :⁹⁹

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

ESS = *explained sum of squares*, dengan rumus : $\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$

TSS = *total sum of squares*, dengan rumus : $\sum(Y_i - \bar{Y})^2$

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

⁹⁸ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis...*, hlm. 198.

⁹⁹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan...*, hlm. 20.

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted R²* dihitung dari :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[\frac{S^2}{TSS} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis...*, hlm. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. biasa disebut Telkom Indonesia adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,56%), dan 47,44% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan *Post Telegraaf Telefoon* (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan penawaran umum perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ/JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES/SSX) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX), Bursa Efek New York (NYSE) dan diperdagangkan pada tanggal 14 Juli 2003 dan Bursa Efek London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta

lembar saham. Sejak 16 Mei 2014, saham Telkom tidak lagi diperdagangkan di Bursa Efek Tokyo (TSE) dan pada 5 Juni 2014 di Bursa Efek London (LSE).

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan "*New Telkom*" ("*Telkom baru*") yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.¹⁰¹

2. Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi perusahaan,

Telkom memiliki visi dan misi baru yang diberlakukan sejak 2016, yaitu:

a. Visi

"Be the King of Digital in the Region"

b. Misi

"Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization"

¹⁰¹https://id.wikipedia.org/wiki/Telkom_Indonesia , diakses pada 7 Desember 2017 pukul 17.32 WIB

3. Produk- Produk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.

Saat ini TelkomGroup mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya.

Berikut penjelasan portofolio bisnis TelkomGroup:

a. Mobile

Portofolio ini menawarkan produk *mobile voice*, SMS dan *value added service*, serta *mobile broadband*. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan simPATI, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

b. Fixed

Portofolio ini memberikan layanan fixed service, meliputi fixed voice, fixed broadband, termasuk Wi-Fi dan emerging wireless technology lainnya, dengan brand IndiHome.

c. Wholesale & International

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, *network service*, Wi-Fi, VAS, *hubbing data center* dan *content platform*, data dan internet, dan *solution*.

d. Network Infrastructure

Produk yang ditawarkan meliputi *network service*, satelit, infrastruktur dan tower.

e. Enterprise Digital

Terdiri dari layanan *information and communication technology platform service* dan *smart enabler platform service*.

f. Consumer Digital

Terdiri dari media dan *edutainment service*, seperti *e-commerce* (blanja.com), video/TV dan *mobile based digital service*. Selain itu, kami juga menawarkan *digital life service* seperti *digital life style* (Langit Musik dan VideoMax), *digital payment* seperti TCASH, *digital advertising and analytics* seperti bisnis *digital advertising* dan solusi *mobile banking* serta *enterprise digital service* yang menawarkan layanan *Internet of Things (IoT)*.¹⁰²

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Supaya menghasilkan hasil regresi yang tidak bias, maka diperlukan uji asumsi klasik dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang di perlukan yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan normalitas. Untuk mendapatkan estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi semua uji asumsi klasik tersebut.

¹⁰² www.telkom.co.id diakses pada 7 Desember 2017 pukul 17.30 WIB

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Uji regresi yang baik adalah yang tanpa adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Satu metode untuk mengukur kolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflatory factor* (VIF). Jika satu set variabel bebas adalah tidak berkorelasi, maka VIF akan sama dengan 1. Jika satu set variabel bebas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF bisa melebihi 10.¹⁰³

Dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 di peroleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator Variabel Kinerja Keuangan (Y)	Nilai VIF (<i>Variance Inflatory Factor</i>)
<i>Current Ratio</i>	1,128
DR	1,128
<i>Profit Margin</i>	1,128

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Dari tabel diatas diketahui nilai VIF dari semua Indikator Variabel Y adalah 1,128. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,128 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut

¹⁰³ Abdul Hakim, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis...*, hlm. 314.

runtut waktu. Untuk mendekteksi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji Durbin- Watson.

- 1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai 2 , maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.¹⁰⁴

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Indikator Variabel Kinerja Keuangan (Y)	Nilai Durbin Watson
<i>Current Ratio</i>	1,814
DR	2,000
<i>Profit Margin</i>	0,954

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW *Current Ratio* = 1,814 , DR = 2,000 , dan *Profit Margin* = 0.954. Dari semua nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi.

c. Uji Normalitas

Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan uji kolmogorov – smirnov. Metode pengambilan keputusan

¹⁰⁴ Muhammad Farhan Qudratullah, *Analisis Regresi Terapan ...*, hlm. 209.

untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp. Sig) > taraf signifikansi (α) maka data terdistribusi normal. Dan jika signifikansi (Asymp. Sig) < taraf signifikansi (α) maka data tidak terdistribusi normal.¹⁰⁵

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)
Inflasi (X1)	0,914
Kurs Rupiah (X2)	0,666
<i>Current Ratio</i> (Y)	0,960
DR (Y)	0,998
<i>Profit Margin</i> (Y)	0,833

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah 0,1. Dari tabel diatas diketahui bahwa semua nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,1 (0,914>0,1 ; 0,666>0,1 ; 0,960>0,1 ; 0,998>0,1 ; 0,833>0,1), maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi berganda menggunakan persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana konstanta (b_0) adalah nilai variabel Y apabila nilai X_1 dan X_2 adalah nol. Sedangkan koefisien (b_1) adalah pengaruh X_1 terhadap Y, jika X_2 konstan. Koefisien (b_2) adalah pengaruh X_2 terhadap Y, jika X_1 konstan.

¹⁰⁵ Duwi Priyanto, "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan", (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 58

a. Analisis Regresi Berganda pada *Current Ratio*

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Current Ratio*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.808	42.138		1.253	.232
Inflasi	.473	2.171	.057	.218	.831
Kurs Rupiah	.005	.003	.476	1.818	.092

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 52,808 + 0,473X_1 + 0,005X_2$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$b_0 = 52,808$, bilangan konstanta tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi (X_1) dan kurs rupiah (X_2) bernilai nol, maka *current ratio* (Y) memiliki nilai 52,808.

$b_1 = 0,473$, Nilai koefisien dari inflasi bernilai positif terhadap *current ratio*. Atau dapat juga diartikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap *current ratio*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *current ratio* juga akan meningkat sebesar 0,473 , dengan asumsi kurs rupiah memiliki nilai tetap.

$b_2 = 0,005$, nilai koefisien dari kurs rupiah bernilai positif terhadap *current ratio* atau kurs rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap *current ratio*. Dapat disimpulkan bahwa apabila kurs rupiah mengalami peningkatan

sebesar 1 satuan ,maka *current ratio* juga akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi inflasi memiliki nilai tetap.

b. Analisis Regresi Linier Berganda pada DR

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Debt Ratio*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.721	7.398		4.017	.001
	Inflasi	-.215	.381	-.137	-.564	.582
	Kurs Rupiah	.001	.001	.501	2.057	.060

a. Dependent Variable: DR

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Dari pengolahan data tersebut , diketahui persamaan regresinya yaitu :

$Y = 29,721 - 0,215X_1 + 0,001X_2$. Persamaan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

$b_0 = 29,721$, bilangan konstanta memiliki nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi (X_1) dan kurs rupiah (X_2) bernilai nol, maka DR memiliki nilai 29,721.

$b_1 = -0,215$, koefisien inflasi memiliki nilai yang negatif atau diartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap DR. Dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka DR akan mengalami penurunan sebesar 0,215 dengan asumsi kurs rupiah memiliki nilai tetap.

$b_2 = 0,001$, koefisien kurs rupiah memiliki nilai positif atau dapat diartikan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap DR. Dapat disimpulkan bahwa apabila kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka DR akan meningkat juga sebesar 0,001 dengan asumsi inflasi memiliki nilai tetap.

c. Analisis Regresi Linier Berganda pada *Profit Margin*

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Profit Margin*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.507	2.843		15.301	.000
	Inflasi	-.517	.146	-.697	-3.531	.004
	Kurs Rupiah	.000	.000	-.580	-2.935	.012

a. Dependent Variable: Profit Margin

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Dari pengolahan data tersebut diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 43,507 - 0,517X_1 + 0,000X_2$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$b_0 = 43,507$, bilangan konstanta bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi (X_1) dan kurs rupiah (X_2) bernilai nol, maka *profit margin* memiliki nilai sebesar 43,507.

$b_1 = -0,517$, koefisien inflasi bernilai negatif yang mempunyai arti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap *profit margin*. Dapat

disimpulkan jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,517 dengan asumsi kurs rupiah bernilai tetap.

$b_2 = 0,000$, koefisien kurs rupiah bernilai positif yang mempunyai arti bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap *profit margin*. Dapat disimpulkan jika kurs rupiah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *profit margin* juga meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi inflasi bernilai konstan.

3. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0 \quad (\text{Hipotesis Nol})$$

Artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : b_1 \neq 0 \quad (\text{Hipotesis Alternatif})$$

Artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan taraf signifikansi dan t tabel

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,1 dan t_{tabel} untuk derajat kebebasan ($db = n-1$ (k adalah jumlah variabel independen) :

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-1)$$

$$= (0,1/2 ; 16-1)$$

$$= (0,05 ; 15)$$

$$=1,7531$$

c. Pengambilan keputusan

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan apabila menggunakan signifikansi (Sig. > 0,1) maka H_0 diterima.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan apabila menggunakan signifikansi (Sig. \leq 0,1) maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Uji Statistik t

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)					
	Current Ratio		DR		Profit Margin	
	t_{hitung}	Sig.	t_{hitung}	Sig.	t_{hitung}	Sig.
Inflasi	0,218	0,831	-0,564	0,582	-3,531	0,004
Kurs Rupiah	1,818	0,092	2,057	0,060	-2,935	0,012

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Hasil Pengujian Hipotesis :

1) Untuk variabel dependen *Current Ratio*

a) Diketahui nilai t_{hitung} dari variabel inflasi kurang dari t_{tabel} ($0,218 < 1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,831 > 0,1$)

maka H_0 diterima, artinya inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *current ratio* secara parsial.

b) Sedangkan untuk variabel kurs rupiah nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($1,818 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,092 < 0,1$)

maka H_0 ditolak, artinya secara parsial kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap *current ratio*.

2) Untuk variabel dependen DR

a) Diketahui nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih besar dari t_{tabel} ($-0,564 > -1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,582 > 0,1$) maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap DR.

b) Sedangkan untuk variabel kurs rupiah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,057 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,060 < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya kurs rupiah mempunyai pengaruh secara parsial terhadap DR.

3) Untuk variabel dependen *Profit Margin*

a) Diketahui nilai t_{hitung} dari variabel inflasi lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,531 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,004 < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya inflasi berpengaruh terhadap *profit margin* secara parsial.

b) Sedangkan untuk variabel kurs rupiah nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,935 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,012 < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap *profit margin*.

4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0 \quad (\text{Hipotesis Nol})$$

Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 = b_2 \neq 0 \quad (\text{Hipotesis Alternatif})$$

Artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,1 :

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (\alpha ; k-1 ; k(n-1)) \\ &= (0,1 ; 2-1 ; 2(16-1)) \\ &= (0,1 ; 1 ; 30) \\ &= 2,881 \end{aligned}$$

- c. Pengambilan keputusan

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} > 0,1$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,1$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.8

Hasil Uji F *Current Ratio*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.012	2	356.006	1.740	.214 ^a
	Residual	2660.112	13	204.624		
	Total	3372.124	15			

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,740 < 2,881$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,214 > 0,1$) maka H_0 diiterima, artinya tidak ada pengaruh

secara bersama-sama dari variabel inflasi dan kurs rupiah terhadap *current ratio*.

Tabel 4.9
Hasil Uji F *Debt Ratio*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.252	2	19.126	3.031	.083 ^a
	Residual	82.032	13	6.310		
	Total	120.284	15			

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: DR

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 16

Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,031 > 2,881$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,083 < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya inflasi dan kurs rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap DR.

Tabel 4.10

Hasil Uji F *Profit Margin*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.825	2	7.412	7.955	.006 ^a
	Residual	12.113	13	.932		
	Total	26.938	15			

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Profit Margin

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,955 > 2,881$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,006 < 0,1$) maka H_0 ditolak, artinya inflasi dan kurs rupiah berpengaruh terhadap *profit margin* secara bersama-sama.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi *Current Ratio*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.090	14.3047

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Dari hasil pengolahan data tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,090. Artinya, sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi DR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.211	2.5114

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Dari hasil pengolahan data tersebut, diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,211. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 21,1% sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi *Profit Margin*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.481	.9653

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi

Sumber : Hasil olahan data komputer SPSS 16

Dari tabel pengolahan data tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,481. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 48,1% ,sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

C. Pembahasan

Inflasi dan kurs rupiah merupakan salah satu dari beberapa variabel makroekonomi yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal, salah satunya adalah investor. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak kepada kinerja perusahaan, khususnya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yang mana PT.Telkom merupakan salah satu dari 5 emiten terbaik diantara emiten-emiten yang tercatat di BEI. Berikut pembahasan hasil analisis pengujian hipotesis untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. :

1. Menurut Irham Fahmi dalam bukunya *Analisis Kinerja Keuangan* menyatakan bahwa dalam kondisi inflasi yang stabil dan terkendali, memudahkan perusahaan meminjam uang ke perbankan dalam jangka pendek maupun panjang. Karena pihak perbankan bisa memperhitungkan kemampuan pengembalian angsuran kredit secara tepat waktu.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *current ratio* atau likuiditas PT.Telkom. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} dari variabel inflasi kurang dari t_{tabel} ($0,218 < 1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,831 > 0,1$) atau dengan kata lain H_0 diterima.

Inflasi tidak mempengaruhi likuiditas PT. Telkom karena terdapat faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi likuiditas PT.Telkom yaitu bagaimana ketersediaan dari sumber utama likuiditas. Sumber utama likuiditas PT. Telkom adalah kas yang diperoleh dari kegiatan operasional dan pinjaman jangka panjang melalui instrumen pasar modal serta pinjaman jangka panjang dan pendek melalui fasilitas bank.¹⁰⁶

2. Menurut Irham Fahmi, ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah, salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah adalah melakukan kebijakan uang ketat. Pada kondisi kebijakan uang ketat

¹⁰⁶ Laporan Tahunan Telkom

berdampak pada sulitnya pihak perusahaan mendapatkan pinjaman kredit khususnya dari perbankan.

Dari hasil penelitian ini, sesuai dengan pendapat Irham Fahmi tersebut yaitu kurs rupiah mempengaruhi terhadap likuiditas PT. Telkom yang diwakilkan oleh *current ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($1,818 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,092 < 0,1$) artinya H_0 ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian dari Rinal Satria Anugrah (2006) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Utang bank jangka pendek PT.Telkom pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu yang awalnya Rp. 1,8 Trilyun (di tahun 2014) menjadi Rp. 602 Milyar (di tahun 2015).¹⁰⁷ Hal tersebut berkaitan dengan menurunnya nilai tukar rupiah di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 yaitu Rp. 13.795 yang sebelumnya sebesar Rp. 12.440 (pada tahun 2014).

Dari nilai koefisien kurs rupiah diketahui bernilai positif. Mempunyai arti bahwa apabila kurs rupiah mengalami peningkatan maka *current ratio* juga akan meningkat. Ketika terjadi depresiasi nilai rupiah, pemerintah akan melakukan kebijakan uang ketat terutama terhadap lembaga perbankan. Dalam hal ini, perusahaan akan kesulitan memperoleh pinjaman bank terutama untuk jangka pendek.

¹⁰⁷ Catatan Atas Laporan Keuangan

Ini menyebabkan hutang jangka pendek akan berkurang, sehingga aset/kas yang seharusnya untuk membayar hutang jumlahnya tetap atau tidak berkurang. Dan ini akan menambah persentase dari *current ratio*.

3. Dalam buku yang dikarang Irham Fahmi dalam bukunya *Analisis Kinerja Keuangan*, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi utang jangka panjang suatu perusahaan, yaitu salah satunya adalah kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku didalam negeri maupun diluar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori tersebut, yang menyatakan bahwa inflasi (makro ekonomi) tidak mempunyai pengaruh terhadap *leverage* PT.Telkom, yang diwakili oleh *debt ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih besar dari t_{tabel} ($-0,564 > -1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,582 > 0,1$) maka H_0 diterima.

Terdapat faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi *leverage* suatu perusahaan, yaitu : bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan ; ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan ; karakteristik manajemen yang diterapkan di organisasi tersebut ; karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.

Kemampuan PT. Telkom dalam membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sumber

likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan PT. Telkom dalam membayar segala utangnya adalah dari kebijakan-kebijakan dari manajemen terkait berapa utang yang dibutuhkan, bagaimana ketersediaan sumber-sumber yang diperlukan untuk melunasi segala utangnya.

4. Mugi Rahardjo dalam bukunya *Ekonomi Moneter* menyatakan bahwa pengaruh langsung nilai tukar dapat terjadi melalui neraca perusahaan khususnya perusahaan yang mempunyai hutang yang berasal dari luar negeri. Depresiasi nilai tukar rupiah mengakibatkan membengkaknya kewajiban hutang perusahaan dalam nilai mata uang lokal. Dalam hal perusahaan menggunakan hutang luar negeri untuk membiayai barang-barang yang dipasarkan didalam negeri, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membiayai kembali hutangnya karena nilai penjualan barang dalam valuta asing menjadi kecil.

Dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mugi Rahardjo tersebut yaitu variabel kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap *leverage* PT. Telkom, yang diwakilkan oleh *debt ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,057 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,060 < 0,1$) maka H_0 ditolak.

PT.Telkom mempunyai entitas anak bukan hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain seperti Hongkong, Malaysia, Arab Saudi, Amerika Serikat, dll. Sehingga transaksi penjualan, pembelian,

ataupun peminjaman (hutang) juga dalam bentuk mata uang asing. Utang usaha yang dilakukan PT. Telkom tidak hanya dalam bentuk Rupiah tetapi juga dalam bentuk mata uang asing yaitu US\$. Demikian juga utang bank, bukan hanya dalam mata uang Rupiah tetapi juga mata uang asing yang didominasi oleh US\$.¹⁰⁸

Nilai koefisien pada kurs rupiah bernilai positif. Yang mempunyai arti bahwa jika kurs rupiah mengalami peningkatan (depresiasi) maka DR juga akan meningkat. Apabila terjadi depresiasi nilai tukar rupiah, pembayaran hutang dalam bentuk mata uang asing akan mengalami peningkatan. Hal itu akan menguras cadangan kas atau aset untuk membayar hutang, sehingga cadangan aset akan berkurang dan DR mengalami peningkatan. Semakin besar DR, semakin beresiko dalam hal pemenuhan kewajiban.

5. Menurut Irham Fahmi juga, suatu efek yang dirasa jelas jika target inflasi yang ditetapkan tidak tercapai adalah daya beli terjadi penurunan. Sehingga cadangan perusahaan akan terkuras lebih untuk membelanjai dan menstabilkan inflasi, termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Irham Fahmi, yaitu menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas PT. Telkom, khususnya untuk rasio *profit*

¹⁰⁸ Catatan Atas Laporan Keuangan

margin. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,531 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,004 < 0,1$) maka H_0 ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Linda Dwi Oktaviani (2009) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

6. Josseph Nellis menjelaskan bahwa fluktuasi nilai rupiah dapat menurunkan gairah perdagangan. Apalagi jika perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan dalam bentuk rupiah sedangkan belanja modal dalam bentuk mata uang asing. Hal ini akan berpengaruh terhadap margin usaha.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan tersebut. Yaitu kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas PT.Telkom, khususnya untuk rasio *profit margin*. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} variabel kurs rupiah lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,935 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,012 < 0,1$) maka H_0 ditolak.

PT.Telkom sebagian besar pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk mata uang Rupiah, sedangkan biaya belanja modal sebagian besar mengacu pada mata uang asing terutama Dollar AS dan EURO. Oleh karena itu, dengan adanya depresiasi nilai rupiah akan meningkatkan biaya belanja modal PT. Telkom.¹⁰⁹ Hal ini akan menurunkan profitabilitas dari PT. Telkom.

¹⁰⁹ Laporan Tahunan PT. Telkom

Melemahnya nilai tukar rupiah berimplikasi pada perusahaan yang bergerak di bidang ekspor impor. Harga barang impor menjadi naik karena adanya depresiasi nilai rupiah. Hal itu menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang dalam negeri atau dengan kata lain terjadi inflasi. Inflasi secara terus menerus tanpa disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan menurunkan daya beli masyarakat. Secara tidak langsung akan menurunkan pendapatan dari perusahaan.

7. Secara simultan tidak terdapat pengaruh dari inflasi dan kurs rupiah terhadap *current ratio* karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,740 < 2,881$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,214 > 0,1$) maka H_0 diiterima.

8. Secara simultan terdapat pengaruh dari inflasi dan kurs rupiah terhadap *debt ratio* karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,031 > 2,881$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,083 < 0,1$) maka H_0 ditolak.

Dengan kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 21,1% dan sisanya 78,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

9. Secara simultan terdapat pengaruh dari inflasi dan kurs rupiah terhadap *profit margin* karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,955 > 2,881$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,006 < 0,1$) maka H_0 ditolak. Dengan kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,1% dan sisanya 51,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2013-2016) , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas PT. Telkom yang diwakili oleh *current ratio*. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} dari variabel inflasi kurang dari t_{tabel} ($0,218 < 1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,831 > 0,1$) atau dengan kata lain H_0 diterima.
- b. Variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *leverage* PT.Telkom yang diwakilkan oleh *Debt Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih besar dari t_{tabel} ($-0,564 > -1,7531$) atau signifikansi lebih dari 0,1 ($0,582 > 0,1$) maka H_0 diterima.
- c. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas PT. Telkom yang diwakilkan oleh rasio *profit margin*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel inflasi lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,531 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,004 < 0,1$) maka H_0 ditolak.

2. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Variabel Kurs rupiah mempengaruhi terhadap likuiditas PT. Telkom yang diwakilkan oleh *current ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($1,818 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,092 < 0,1$) artinya H_0 ditolak.
- b. Variabel kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap *Leverage* PT. Telkom yang diwakilkan oleh *debt ratio*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,057 > 1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,060 < 0,1$) maka H_0 ditolak.
- c. Variabel Kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas PT. Telkom yang diwakilkan oleh rasio *profit margin*. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} variabel kurs rupiah lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,935 < -1,7531$) atau signifikansi kurang dari 0,1 ($0,012 < 0,1$) maka H_0 ditolak.

3. Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Secara bersama-sama inflasi dan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *current ratio* atau likuiditas PT. Telkom.
- b. Sedangkan untuk rasio leverage, yang diwakilkan oleh *debt ratio*, inflasi dan kurs rupiah mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Dengan kontribusi pengaruh dari variabel independen adalah sebesar 21,1 % dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

- c. Untuk rasio profitabilitas, yang diwakilkan oleh *profit margin*, inflasi dan kurs rupiah mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Dengan kontribusi pengaruh variabel independen adalah sebesar 48,1 % sedangkan sisanya 51,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang terlibat, diantaranya :

1. Bagi manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait kinerja perusahaan kedepannya, diharapkan dalam memandang dari faktor eksternal perusahaan bukan hanya dari variabel inflasi dan kurs rupiah tetapi juga dari variabel mikro dan makro ekonomi yang lain. Selain itu hendaknya manajemen juga memandang dari faktor internal perusahaan tersebut. Misalkan bagaimana ketersediaan aktiva-aktiva, berapa utang-utang yang diperlukan, modal yang dibutuhkan, dll.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menganalisis kinerja perusahaan sebaiknya ditambah lagi rasio-rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan. Karena semakin banyak rasio yang diteliti, semakin menggambarkan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. selain itu juga jika ingin mengkaji lebih dalam, lebih baik

ditambahkan lagi variabelnya yaitu dengan memasukkan faktor internal perusahaan ke dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2002. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Agus Widarjono. 2010. *Analisis Multivariat Terapan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN).
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Ai Siti Farida. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bambang Sudiyatno. 2010. “Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Resiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Disertasi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Bramantyo Djohanputro. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PPM.
- Budi Santosa. 2009. “Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005-Oktober 2007)”. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Case & Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Jakarta : PT. Indeks.
- Cindy Halim. 2013. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger & Akuisisi”. *Jurnal Finesta Vol.1, No. 2, (2013)*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Douglas A. Lind dkk. 2007. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global Edisi 13*, terj. Sungkono. Jakarta : Salemba Empat.
- Duwi Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryono Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid Satu*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Iskandar Putong. 2013. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jossep Nellis & David Parker. 2000. *The Essence of the Economy*. Yogyakarta : Andi.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- J. Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Linda Dwi Oktaviani. 2009. “Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)”. Skripsi. Depok : Universitas Gunadharma.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Michell Suharli. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mugi Rahardjo. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Muhammad Farhan Qudratullah. 2013. *Analisis Regresi Terapan : Teori. Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.

- Muhammad Choirul Ichwan. 2016. "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia". Skripsi .Surabaya : Universitas Airlangga.
- M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* . Jakarta : Lentera Hati.
- Nophirin. 2014. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Novianto Satrio Utomo. 2009. " Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan". Skripsi. Depok : Universitas Gunadharma.
- PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*) 01 Tahun 2013
- Ragil Teki Mulyani. 2016. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Domestik dan Campuran di Indonesia Periode 2011-2014)". Skripsi. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Rahmi Rahmawati. 2016. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rinal Satria Anugrah. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia". Skripsi. Bogor : IPB.
- Rohmad dan Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan Menggunakan Microsoft Excel dan Minitab*. Purwokerto : STAIN Press.
- Rossa Anggreati, di tulis pada tanggal 10 Mei 2016 "Telkom Dinobatkan Menjadi Emiten Terbaik", diambil dari *ekonomi.metrotvnews.com* dan diakses pada 12 September 2017.
- Sadono Sukirno. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Samuelson & Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi edisi 17*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Sarip Muslim. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Subandi. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi.

Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suwaldiman. 2005. *Tujuan Pelaporan Keuangan konsep, perbandingan dan rekayasa sosial*. Yogyakarta : Ekonisia UII Yogyakarta.

Tulus Tambunan. 2012. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiri*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1 Edisi VII*. Bandung : Tarsito.

Laporan Keuangan PT. Telkom

Laporan Tahunan PT. Telkom

www.telkom.co.id

www.bps.go.id

www.bi.go.id

